

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penanaman nilai religius dalam membentuk sekolah efektif dengan pendekatan kualitatif.¹

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.³

Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁴ Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136-195.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

³ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22

berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “*Maximum Variety*”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁵

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁶*Ibid.*, 9-10.

kelompok, lembaga atau masyarakat".⁷ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di MA Al Anwar dan MA Nurul Falah.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multisitus (*multi-site studies*), karena adanya persamaan kedua tempat penelitian⁸ didalam: 1) latar belakang masalah, dimana peneliti meneliti tentang penanaman nilai religius untuk memebentuk sekolah efektif di kedua situs, 2) subyek penelitian, dimana yang menjadi subyek penelitian disini adalah sama-sama siswa madrasah aliyah yang berada dalam lembaga pondok pesantren, 3) fenomena, dimana di dalam kedua situs sama-sama terjadi kejadian yang sama, yaitu penanaman nili religius, dan 4) karakter tempat penelitian, sama-sama berkarakter lembaga madrasah aliyah yang terintegrasi dengan pondok pesantren.

Sebagai penelitian studi multisitus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu MA Al Anwar. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada situs kedua, yaitu MA Nurul Falah, yang juga dilakukan penelitian sampai tingkat kejenuhan data yang sebanding dengan di situs yang pertama.

⁷ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁸ repository.upi.edu/9675/4/t_ppkn_0707074_chapter3.pdf. diakses tanggal 24 april 2017, pukul 20.00

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah MA Al Anwar yang beralamat di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Sedangkan lokasi yang kedua adalah MA Nurul Falah yang beralamat di Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Trenggalek.
2. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis lembaga keagamaan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup bagus di kabupaten Trenggalek, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus dari keduanya.

3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan.
4. Dengan input peserta didik yang semajana, sumberdaya dan sarana prasarana yang terbatas, terbukti kedua sekolah tersebut mempunyai output peserta didik yang baik, berakhlak yang mulia, dan tingkat kelulusan peserta didik selalu 100%. Sebuah asumsi awal dari kriteria sebuah sekolah efektif.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di

⁹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹¹

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

¹⁰ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96

¹¹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Nara sumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai *informan*.¹²

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya perkuliahan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan penanaman nilai religius dalam membentuk budaya keagamaan di kedua lokasi tersebut (MA Al Anwar dan MA Nurul Falah).

3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di MA Al Anwar dan MA Nurul Falah.

¹² H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penanaman nilai religius di MA Al Anwar dan MA Nurul Falah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹³

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.¹⁴ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis yang menilai sebagai istilah

¹³ *Ibid*, 117.

¹⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain....*, 7

percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan penanaman nilai religius dan sekolah efektif. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan, seperti bentuk-bentuk penanaman nilai yang ada di sana, kemudian metode atau cara penanaman nilainya dan bentuk budaya keagamaan yang sudah terbentuk.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Pihak yang akan diwawancarai antara lain kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan, serta semua orang yang terkait dalam

penanaman nilai religius dalam membentuk sekolah efektif di MA Al Anwar dan MA Nurul Falah.

2. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁵ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁶ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke MA Al Anwar dan MA Nurul Falah untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda di tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan penanaman nilai religius dalam membentuk sekolah efektif di MA Al Anwar dan MA Nurul Falah. Jadi posisi peneliti sebagai *observer* aktif ataupun pasif. Hal-hal yang perlu diobservasi seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan atau menjadi rutinitas sekolah, sikap anak didik kepada pendidik atau sebaliknya sikap pendidik kepada anak didik, dan sebagainya.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

¹⁶ *Ibid.*, 69.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Data-data yang dicari diantaranya adalah data sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik dan jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana. Selain itu, data yang terkait dengan fokus penelitian, seperti jadwal kegiatan keagamaan sekolah, ekstrakurikuler, khususnya yang bernuansa islami, dan lain sebagainya.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

¹⁷ *Ibid.*, 75

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁸ Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁹

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).²⁰

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²¹ Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 280.

¹⁹ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research ...*, 145

²⁰ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 16-21

²¹ *Ibid.*, 16.

hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

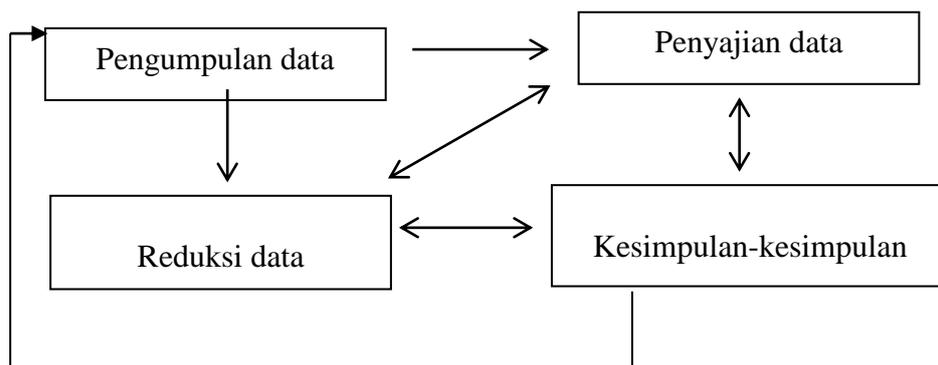
Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²²

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus

²²*Ibid.*, hal. 21.

meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



Gambar 3.1: Analisis Data Model Interaktif²³

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.²⁴ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Sekolah Efektif di MA Al Anwar dan MA Nurul Falah berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*,

²³*Ibid.*, 23

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42

*trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.*²⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Sekolah Efektif di MA Al Anwar dan MA Nurul Falah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²⁶ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁷ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari

²⁵ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301

²⁶ *Ibid.*, 301

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: kepala sekolah, guru, anak didik. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁸ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

²⁸*Ibid.*, 332.

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Sekolah Efektif dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta

beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai penanaman nilai religius dalam membentuk budaya keagamaan dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala MA Al Anwar dan MA Nurul Falah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN kepada Kepala MA Al Anwar dan MA Nurul Falah serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",²⁹ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

²⁹*Ibid.*, 127.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala MA Al Anwar dan MA Nurul Falah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.